



Upaya Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Sosialisasi Pembentukan Jiwa *Entrepreneur* dan Penyajian Laporan Keuangan pada Generasi Muda di Tangerang

Rida Ristiyana^{1*}, Eko Trianto², Sri Jaya Lesmana³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Jl. Maulana Yusuf No.10, Babakan. Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten, Indonesia 15118

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Jl. Maulana Yusuf No.10, Babakan. Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten, Indonesia, 15118

³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Islam Syekh-Yusuf, Jl. Maulana Yusuf No.10, Babakan. Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten, Indonesia, 15118

*Email koresponden: rristiyana@unis.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 Jun 2024

Accepted: 13 Jul 2024

Published: 31 Aug 2024

Kata kunci:

Generasi muda;

Jiwa *entrepreneur*;

Laporan keuangan

Keywords:

Entrepreneurial spirit;

Financial statements;

Young generation

ABSTRAK

Background: Perkembangan industri dan produksi menuntut adanya efisiensi otomatisasi dan digitalisasi. Sebagai generasi muda perlu mempersiapkan diri dengan bekal yang cukup guna menghadapi Era Society 5.0. Pengabdian ini bertujuan untuk membekali generasi muda di Tangerang dengan sosialisasi pembentukan jiwa *entrepreneur* dan pelatihan penyajian laporan keuangan. **Metode:** Kegiatan sosialisasi melibatkan 31 peserta dengan pelaksanaan secara luring menggunakan metode konvensional dan inquiry, proses kegiatan meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan pelaporan. Lokasi dilaksanakan di Universitas Islam Syekh-Yusuf Kota Tangerang. **Hasil:** Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman generasi muda di Tangerang terkait dengan pembentukan jiwa *entrepreneur* dan penyajian laporan keuangan sebesar 25,25 %. Ini artinya sosialisasi ini dapat memberikan kontribusi pada generasi muda. Dari 31 peserta semua dinyatakan lulus dan berhasil dalam sosialisasi. **Kesimpulan:** Pasca sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan potensi diri generasi muda untuk semangat menghadapi Era Society 5.0 dengan berbekal pengetahuan dan wawasan dalam melihat peluang bisnis dan mengaplikasikan pada dunia nyata. Selain itu pemahaman siklus akuntansi dan laporan keuangan menjadi wadah untuk terus konsisten mengembangkan bisnisnya agar bisnis yang dijalankan memiliki daya saing baik secara nasional maupun internasional.

ABSTRACT

Background: The development of industry and production demands efficiency in automation and digitalization. As a young generation, we need to prepare ourselves with sufficient provisions to face the Era of Society 5.0. This service aims to equip the young generation in Tangerang with socialization on the formation of an entrepreneurial spirit and training in presenting financial reports. **Method:** The socialization activity involved 31 participants with offline implementation using conventional and inquiry methods, the activity process included: preparation stage, implementation stage, evaluation and reporting stage. The location was held at the Syekh-Yusuf Islamic University, Tangerang City. **Results:** Increased knowledge and understanding of the younger generation in Tangerang related to the formation of an entrepreneurial spirit and presentation of financial reports by 25.25%. This means that this socialization can contribute to the younger generation. Of the 31 participants, all were declared to have passed and were successful in the socialization. **Conclusion:** After this socialization, it is hoped that it will be able to increase the potential of the younger generation to be enthusiastic about facing the Era of Society 5.0, armed with

knowledge and insight in seeing business opportunities and applying them to the real world. Apart from that, understanding the accounting cycle and financial reports is a forum for consistently developing your business so that the business you run is competitive both nationally and internationally.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Era *Society* 5.0 adalah era dimana adanya kolaborasi teknologi dengan manusia untuk memenuhi kebutuhan industri dan produksi dengan pengembangan sistem yang lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan lingkungan untuk memicu sistem produksi yang semakin efisien (Salam & Angelyca, 2023). Pada Era *Society* 5.0 komponen utama adalah manusia yang nantinya menciptakan nilai baru melalui perkembangan teknologi, pencapaian tujuan umum yang pada akhirnya industri dan produksi akan semakin mengarah pada otomatisasi dan digitalisasi (Kementerian Keuangan RI, 2023). Era *Society* 5.0 mau tidak mau harus kita hadapi karena tidak bisa dielakkan (Rahmawan & Efendi, 2022), hal utama dan pokok adalah berawal dari generasi muda di Indonesia terutama di Tangerang yang nantinya akan berada pada garda terdepan, perlu membekali generasi muda untuk siap dan aplikatif supaya pada saat Era *Society* 5.0 sudah merambah tidak terjadi *gap* permasalahan.

Era *Society* 5.0 menuntut kita untuk tanggap dengan perkembangan zaman dan teknologi karena pada Era *Society* 5.0 mampu menciptakan sistem produksi yang adaptif terhadap permintaan pasar, fokus pada pelanggan, adanya optimalisasi pemberdayaan sumber daya alam yang kini makin terbatas (Siagian, 2023). Teknologi memberikan pengaruh yang besar pada keberlangsungan hidup hampir di segala aspek (Satata & Nopriyanto, 2023) dan melalui teknologi ada banyak hal yang dapat dilakukan sebagai salah satu media pembelajaran (Hamzah & Khoiruman, 2022). Manfaat yang dapat dipetik dari era ini adalah mampu meningkatkan produktivitas, produksi dari sisi kualitas dan keamanan produksi semakin baik dan maju, adanya peluang usaha baru hingga meminimalisasi efek lingkungan yang negatif. Selain itu, manfaat lainnya adalah untuk kemajuan kehidupan dari sisi teknologi dan ekonomi yang nyaman secara inklusif (Subandowo, 2022). Generasi muda adalah sang pelopor pembangunana masa depan dan yang akan memimpin bangsa dan negara, sehingga perlu untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi mereka dalam menghadapi permasalahan-permasalahan kedepan terkait dengan pembentukan jiwa *entrepreneur* dan penyajian laporan keuangan. Era *Society* 5.0 menjadi momok yang harus dipersiapkan juga untuk para pegiat dan *stakeholder* di Indonsesia (Nastiti, Faulinda Abdu, 2020). Sosialisasi ini menjadi penting demi menciptakan sumber daya manusia terutama di Wilayah Tangerang yang siap dengan perubahan lingkungan terutama Era *Society* 5.0 dan Era-era berikutnya. Wilayah Tangerang menjadi subjek pada Program Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini.

Berdasarkan pada data Bappenas (2022), jumlah generasi muda di wilayah Tangerang sebanyak 147.478 laki-laki kisaran umur 15-24 tahun dan sebanyak 141.911 perempuan. Ini berarti 50,96 % pemuda di Tangerang menduduki dari jumlah total penduduk dan ini tentunya berdampak pada pembangunan di Tangerang secara signifikan. Peluang terbesar untuk

memajukan wilayah adalah dari komponen utamanya yaitu SDM dalam hal ini adalah generasi muda di Tangerang yang harus didukung dan diberdayakan demi kemajuan wilayah, bangsa dan negara. Berbagai upaya yang telah dilakukan dikalangan perguruan tinggi (akademisi) di Tangerang adalah dengan pembelajaran berbasis daring/luring guna menyongsong Era *Society* 5.0 (Setiawan, 2020; Susanti, 2021; Windra, 2021). Tidak hanya itu generasi muda perlu melek dengan teknologi agar tidak tertinggal, mereka perlu dibekali pembelajaran tidak hanya didalam perguruan tinggi namun juga diluar perguruan tinggi (skema merdeka belajar-kampus merdeka) (Mega, 2022). Ini artinya kita perlu memberikan bekal yang cukup bagi generasi muda agar memiliki banyak persiapan, untuk itulah program pengabdian ini dilakukan.

Permasalahan yang hingga kini masih terjadi adalah di generasi muda masih adanya kekerasan dan ketidakjujuran yang makin membudaya, kurang etik pada orang yang lebih dewasa, masih terdapatnya perilaku menyimpang, masih terpengaruh dengan budaya asing, minimnya idealism dan patriotism, semangat kebangsaan kian menurun, lebih kepada hedonism (Kemenpora RI, 2017). Ini menandakan fenomena generasi muda ini masih perlu untuk dicarikan solusi dan diselesaikan. Pada wilayah Tangerang, berdasarkan pengamatan penulis permasalahan yang tengah dihadapi adalah (1). menurunnya jiwa nasional dan patriotism dikalangan masyarakat, ini berarti ketahanan mental yang dirasa masih kurang, (2). sebagian generasi muda merasa tidak percaya diri dengan potensi yang mereka miliki (tidak yakin), ini juga berimbas pada ketidaksiapan dalam menghadapi Era *Society* 5.0 dan kurang berani untuk mengembangkan bisnis, (3). terjadi ketidakseimbangan antara jumlah generasi pendidikan yang tersedia baik formal/informal, masih ada yang putus sekolah, (4). minimnya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja sehingga memicu pengangguran, (5). Kemampuan mengelola keuangan yang minim dan pertanggungjawaban kinerja bisnis yang relatif rendah.

Generasi muda di wilayah Tangerang perlu mendapat dukungan yang serius dari berbagai pihak, apabila terjadi penurunan kualitas SDM, maka akan berdampak pada perekonomian daerah maupun negara, sehingga saat menghadapi Era *Society* 5.0 menjadi lemah potensi dan tertinggal dengan SDM lainnya. Ini menjadi sesuatu yang penting dan genting yang segera harus ditangani. Dengan demikian, sosialisasi pembentukan jiwa *enterprenuer* dan penyajian laporan keuangan harus menjadi sorotan/prioritas utama supaya mampu mendorong generasi muda untuk lebih percaya diri dengan kemampuan diri dan potensi yang ada dengan keberlangsungan progress keuangan bisnis yang jelas sehingga akan mampu berdampak positif saat menghadapi Era *Society* 5.0 dan berbagai perubahan lingkungan di industri. Tidak hanya itu sosialisasi ini akan berdampak positif juga pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan dan berkesinambungan. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan adalah dengan melakukan upaya pembentukan jiwa *enterprenuer* dan penyajian laporan keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara tatap muka (*offlinelluring*). Ada dua pendekatan dalam proses sosialisasi ini. *Pertama*, pendekatan secara konvensional/ceramah melalui presentasi dihadapan generasi muda yang acaranya dilakukan di ruang kelas berlokasi di Universitas Islam Syekh-Yusuf di Kota Tangerang. Bentuk kegiatan dengan proses pembelajaran teori. *Kedua*, pendekatan *inquiry* berupa *quiz* yang disampaikan oleh pemateri/narasumber ditengah-tengah

paparan materi dan generasi muda menjawab secara spontanitas dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner guna mengukur atau mengetahui tingkat respon peserta pengabdian terhadap performa penilaian penyampaian oleh pemateri, materi yang disampaikan, panitia pengabdian kepada masyarakat dan *pretest* serta *posttest*. Total peserta pengabdian dan yang mengisi lengkap *pretest* dan *posttest* sebanyak 31 orang. Kegiatan sosialisasi ini melalui beberapa tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini berlangsung selama 2 bulan (Mei hingga Juni 2023). pada tahap ini membentuk tim panitia PKM yang terdiri dari 2 narasumber (dosen) dan 3 mahasiswa/i untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, melibatkan mitra dari Topi Bambu Foundation. Tim PKM dan mitra melakukan kegiatan sebagai berikut: menganalisis isu terkini dan permasalahan dilapangan, berkoordinasi untuk menetapkan jadwal pelaksanaan pengabdian dan perizininan lokasi acara pengabdian. Mitra memfasilitasi perlengkapan yang akan dimasukkan dalam *goodiebag* dan *snack*. Kegiatan selanjutnya dengan mendesain *flyer* (poster) yang disebar secara manual ke lapangan dan melalui *media online* seperti sosial media di wilayah Tangerang. Kegiatan berikutnya adalah analisis kebutuhan operasional seperti: materi sosialisasi, *snack*, isi *goodiebag* yang terdiri dari *bolpoint*, *notebook*, *door prize*. Peralatan lainnya seperti: kamera digital, *sound system*, kebersihan lokasi acara, dan lain-lain.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan berlangsung pada Juli 2023 (minggu ke-1). Ada tim PKM yang menjaga dipintu masuk lokasi pengabdian sekaligus memberikan buku yang berisi daftar kehadiran peserta untuk registrasi. Peserta mengisi buku daftar kehadiran tersebut (registrasi) dan oleh tim PKM diberikan 1 paket *goodiebag* yang didalamnya berisi *bolpoint*, *notebook*, *snack*, kemudian peserta masuk ke lokasi pengabdian. Soal *pretest* diberikan *via link* kepada peserta pengabdian. Soal *pretest* dikerjakan saat dilokasi sebelum acara pemaparan materi berlangsung. Pelaksanaan dilakukan pada Kamis, 06 Juli 2023 pukul 13.00-selesai di Universitas Islam Syekh-Yusuf di Kota Tangerang. Acara pengabdian dipaparkan materi pembentukan jiwa *entrepreneur* dan penyajian laporan keuangan yang disertai contoh kasus dan cara penyelesaiannya. Selanjutnya ada *quiz* ditengah pemaparan materi, diskusi tanya-jawab hingga penyelesaian pengisian *posttest* diakhir acara. Kegiatan yang terakhir adalah Tim PKM memberikan soal *posttest* dan kuesioner penilaian kepada generasi muda untuk diisi secara benar dan hati-hati.

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap evaluasi dan pelaporan ini berlangsung pada Juli hingga Agustus 2023. Tim PKM mengolektif hasil jawaban dari peserta PKM (responden) yang diperoleh dari *Pretest*, *Posttest* dan Kuesioner penilaian. *Pretest* digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta PKM (generasi muda) terkait dengan sosialisasi pembentukan jiwa *entrepreneur* dan penyajian laporan keuangan sebelum diadakan sosialisasi. *Posttest* dilakukan guna mengetahui perubahan pengetahuan dan pemahaman setelah diadakan solialisasi dan

Kuesioner digunakan untuk mengukur bagaimana generasi muda merespon pelaksanaan pengabdian yang didalam kuesioner berisi penilaian performa kompetensi instruktur/narasumber/pemateri, penilaian materi yang disampaikan, penilaian penyelenggara panitia PKM yang meliputi lokasi kegiatan, kesiapan, metode pelaksanaan pengabdian, saran dan pesan serta harapan peserta setelah mengikuti sosialisasi. Kuesioner ini sebagai bahan acuan, referensi dan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan datang. Kegiatan berikutnya adalah menyusun laporan kegiatan (laporan akhir) PKM yang nantinya dipaparkan dari hasil pelaksanaan termasuk evaluasi dan laporan tersebut diserahkan kepada LPPM UNIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara luring/tatap muka (*offline*) dengan memperhatikan *rundown* acara PKM yang sudah dibuat. Adapun tahapannya diuraikan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tim PKM mempersiapkan kegiatan berawal dari bulan Mei-Juni 2023. Pada tahapan ini meliputi serangkaian kegiatan yaitu: mencari mitra untuk berkolaborasi, mitra yang dapat diajak berkolaborasi adalah Topi Bambu Foundation dibawah pimpinan Bapak Agus Hasanudin, ST. selaku *owner*. Mengingat, Topi Bambu ini adalah usaha bisnis anyaman bambu yang sudah terkenal baik di dalam negeri maupun luar negeri ([Foundation, 2022](#)). Kegiatan berikutnya adalah menganalisis isu dan permasalahan yang ada dilapangan. Adapun hasilnya adalah ketahanan mental generasi muda akan rasa nasional dan patriotisme masih dirasa kurang, tidak percaya diri dengan potensi yang dimiliki sehingga belum siap dalam menghadapi Era *Society 5.0*, kurang berani memulai dan mengembangkan bisnis, kemampuan mengelola keuangan yang masih minim serta pertanggungjawaban kinerja keuangan yang relatif rendah. Oleh karena itu, tim PKM dan Topi Bambu Foundation sepakat untuk menyelenggarakan sosialisasi pembentukan jiwa entrepreneur dan penyajian laporan keuangan pada generasi muda di Tangerang.

Kegiatan selanjutnya adalah menentukan jadwal pelaksanaan dan penetapan lokasi pengabdian. Mitra memberikan fasilitas berupa konsumsi snack dan minum, sedangkan Tim PKM menyiapkan kebutuhan operasional. Kebutuhan yang sudah diputuskan meliputi: materi sosialisasi, isi *goodiebag* yang terdiri dari *bolpoint*, *notebook*, kemudian ada *door prize* diperuntukkan untuk 3 penanya terbaik. Langkah selanjutnya adalah mendesain *Flyer/poster* acara kemudian disebar ke lapangan dan sosial media. *Flyer/poster* seperti pada Gambar 1. Setelah mendesain *flyer* dan disebar, kegiatan berikutnya adalah menyiapkan *rundown* acara, daftar hadir, desain sertifikat untuk peserta dan panitia PKM. *Rundown* acara terlihat pada Tabel 1. Selanjutnya adalah menyiapkan *pretest* dan *posttest* hingga kuesioner (Gambar 2). Soal pada *pretest* dan *posttest* sama berisi masing-masing 10 soal baik dari materi pembentukan jiwa enterprenuer dan penyajian laporan keuangan sehingga totalnya ada 20 soal, sedangkan kuesionernya berisi identitas responden, penilaian responden terhadap performa pemateri/instruktur, penilaian materi, penilaian panitia penyelenggara.

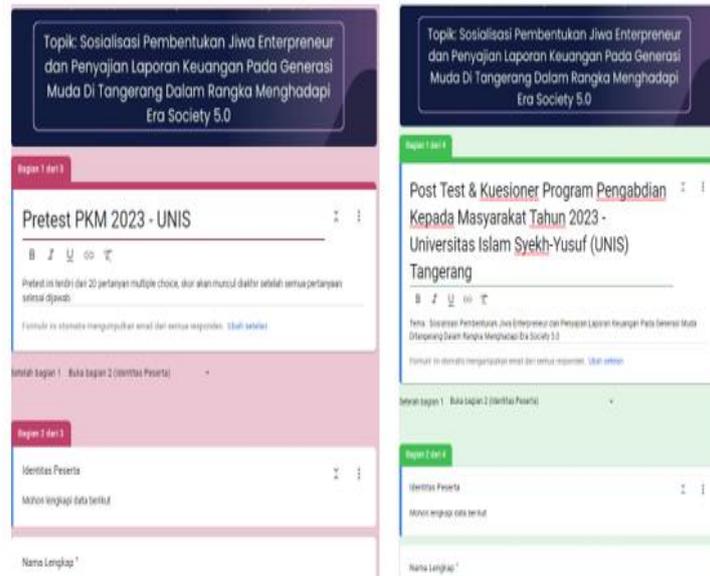


Gambar 1: Flyer/Poster Acara PKM

Tabel 1. Rundown Acara PKM

Waktu	Durasi	Kegiatan	Pelaksana
13.00-13.10	10 Menit	Registrasi	Seluruh partisipan
13.10-13.15	5 Menit	Acara dimulai + Do'a	MC dan Seluruh partisipan
13.15-13.30	10 Menit	Sambutan <i>Keynote Speakers</i> oleh <i>Founder Topi Bambu Foundation</i> dan Sambutan dari LPPM UNIS	Bpk Sri Jaya Lesmana, S.H., M.H.
13.30-14.20	50 menit	<ul style="list-style-type: none"> Penyampaian Materi "Pembentukan Jiwa Enterpreneur " oleh Narasumber 1 Penyampaian Materi "Penyajian Laporan Keuangan" oleh Narasumber 2 	Bpk Eko Trianto, S.Sos.I., M.M.
14.20-15.10	50 menit		Ibu Rida Ristiyana, S.E., M.Ak., CIQR.
15.10-15.50	40 menit	Sesi Tanya – Jawab, Quiz	Seluruh partisipan
15.50-15.55	5 menit	Penyerahan Doorprize	Bpk Agus Hasanudin, S.T. Bpk Sri Jaya Lesmana, SH., M.H.
16.10-16.20	10 menit	Foto Bersama	Seluruh partisipan
16.30	Selesai	Penutup	MC dan seluruh partisipan

Sumber: (Data PKM, 2023)



Gambar 2. Pretest, Posttest dan Kuesioner PKM

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sosialisasi ini diselenggarakan pada Kamis, 06 Juli 2023 pukul 13.00 – selesai berlokasi di Universitas Islam Syekh-Yusuf di Kota Tangerang. Tahap pelaksanaan bermula dari panitia bertugas menjaga pintu masuk sekaligus memberikan *pretest* dan 1 paket *goodiebag* yang dalamnya terdapat berisi *bolpoint*, *notebook*, *snack* dan minuman serta *pretest* untuk diisi oleh peserta. Secara serentak panitia menyampaikan kepada peserta untuk mengisi terlebih dahulu *pretest*nya. Setelah *pretest* sudah diisi semua dilanjutkan pembukaan oleh MC yang menandakan bahwa acara sosialisasi akan segera dimulai. Berdasarkan pada Tabel 1 *rundown acara*, menunjukkan bahwa urutan acara sosialisasi sudah terjadwal dan tersusun dengan baik yang meliputi : sambutan dari *keynote speaker* yang dibawakan oleh Bapak Agus Hasanudin, S.T dan Bpk Sri Jaya Lesmana, S.H., M.H, dilanjutkan dengan pemaparan dari instruktur/pemateri 1 dan 2 yang menyampaikan tentang pembentukan jiwa enterprenuer dan sosialisasi penyajian laporan keuangan (Gambar 3) setelah itu dilanjutkan *quiz*, diskusi dan sesi tanya jawab hingga penyerahan *doorprize* bagi 3 orang penanya terbaik. Acara yang terakhir adalah foto bersama dan penutup.

Peserta PKM diberikan *handout (hardcopy & softcopy)* dan panitia PKM juga menyediakan tampilan layar dan proyektor untuk memudahkan literasi materi. Materi ini diberikan untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan memotivasi agar para generasi muda pada hakikatnya memiliki jiwa enterprenuer yang harus dikembangkan dan ditingkatkan agar menjadi wirausaha yang tangguh dan handal. Dari sisi laporan keuangan, supaya generasi muda mampu menyusun laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas kinerja keuangan pada usaha/bisnisnya dan dapat mengembangkan bisnis lebih besar lagi. Sosialisasi ini ikut membantu program pemerintah guna menggiatkan para genarasi muda untuk berani memulai usaha dan gigih dalam bisnis yang tengah dijalankan yang nantinya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Partisipan yang hadir dan yang sekaligus mengisi *pretest* dan *posttest* berjumlah 31 orang yang terdiri dari 24 perempuan (77,41%) dan 7 laki-laki (22,58%). Mayoritas generasi muda yang ikut dalam kegiatan sosialisasi ini adalah wanita. Saat pemaparan materi oleh pemateri 1 dan 2,

peserta sangat antusias untuk memperhatikan dan bertanya, mampu menjawab *quiz* yang lontarkan disela-sela paparan materi. Diakhir acara peserta diberikan *posttest* dan kuesioner yang harus diisi (Gambar 4).



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh 2 Narasumber



Gambar 4. Peserta PKM 2023 memegang *Handout*, *Posttest* dan Kuesioner

Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini yang berlangsung pada Juli-Agustus 2023, *pretest*, *posttest* dan kuesioner yang sudah diisi oleh responden/peserta kemudian diolah dan dianalisis. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat kebermanfaatan serta keberhasilan peserta saat mengikuti sosialisasi. Melihat sejauh mana peserta mampu menguasai materi dan bagaimana respon peserta terhadap penyelenggaraan sosialisasi. Hasil pengamatan akan digunakan sebagai evaluasi kedepan dan akan dilaporkan pada LPPM UNIS supaya bisa memberikan informasi dan bahan referensi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya. Indikator yang ditentukan dalam evaluasi kegiatan yaitu: (1). narasumber/pemateri dilihat dari faktor penguasaan materi, cara penyampaian, sistematika alur materi, pemaparan materi (presentasi), penampilan. (2). Materi dilihat dari kesesuaian materi, kualitas materi dan relevansi serta kebermanfaatan. (3). Panitia, dilihat dari tempat dan fasilitas, acara dan hubungan panitia dan peserta. Setelah dilakukan pengolahan data yang dapat dikonversikan menjadi 3 kategori yaitu: baik, sedang, kurang.

Tabel 2. Respon Peserta PKM terhadap variabel Sosialisasi

Aspek	Indikator	Skor	Kategori
Narasumber ke-1	Penguasaan materi	147	Baik
	Cara penyampaian	143	Sedang
	Sistematika alur materi	141	Kurang
	Presentasi (Pemaparan materi)	143	Sedang
	Penampilan	146	Baik
Narasumber ke-2	Penguasaan materi	149	Baik
	Cara penyampaian	149	Baik
	Sistematika alur materi	149	Baik
	Presentasi (Pemaparan materi)	146	Kurang
	Penampilan	147	Sedang
Materi	Kesesuaian materi	134	Kurang
	Kualitas materi	135	Sedang
	Relevan dan bermanfaat	136	Baik
Panitia	Tempat/Fasilitas	132	Kurang
	Acara	136	Baik
	Hubungan panitia dengan peserta	134	Sedang

Syarat penilaian untuk narasumber ke-1, $X < 143$ (kurang); $143 \leq X < 145$ (sedang); $X \geq 145$ (baik), sedangkan syarat penilaian untuk narasumber ke-2, $X < 147$ (kurang); $147 \leq X < 148$ (sedang); $X \geq 148$ (baik), syarat untuk materi $X < 134,67$ (kurang); $134,67 \leq X < 135,33$ (sedang); $X \geq 135,33$ (baik) dan syarat untuk panitia $X < 133,33$ (kurang); $133,33 \leq X < 134,67$ (sedang); $X \geq 134,67$ (baik). Pemateri pertama memiliki penguasaan materi dan penampilan yang baik, namun untuk cara penyampaian dan pemaparan materi ada pada kategori sedang (Tabel 2). Disisi lain yang perlu tingkatkan adalah sistematika alur materi masih dirasa kurang

Tabel 3. Hasil Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

No.	Sebelum Sosialisasi				Setelah Sosialisasi			
	Nilai (Skor)	%	Jumlah Responden	Keputusan	Nilai (Skor)	%	Jumlah Responden	Keputusan
1.	30	19,35 %	6 orang	Tidak lulus	30	-	-	-
2.	40	22,58 %	7 orang	Tidak lulus	40	-	-	-
3.	50	3,22 %	1 orang	Tidak lulus	50	-	-	-
4.	60	6,45 %	2 orang	Tidak lulus	60	-	-	-
5.	65	22,58 %	7 orang	Lulus	65	-	-	-
6.	70	6,45 %	2 orang	Lulus	70	3,22 %	1 orang	Lulus
7.	75	6,45 %	2 orang	Lulus	75	3,22 %	1 orang	Lulus
8.	80	12,90 %	4 orang	Lulus	80	38,70 %	12 orang	Lulus
9.	-	-	-	-	85	19,35 %	6 orang	Lulus
10.	-	-	-	-	90	29,03 %	9 orang	Lulus
11.	-	-	-	-	95	6,45 %	2 orang	Lulus
12.	-	-	-	-	100	-	-	-
Total		100	31 orang			100	31 orang	
Nilai Rata – rata			58,75 (Rendah)		84,00 (Memuaskan)			
Nilai Kelulusan			Minimal 65		Minimal 65			

Pada pemateri kedua penguasaan materi, cara penyampaian dan sistematika alur materi sudah baik. Sedangkan pada penampilan berada pada kategori sedang dan yang perlu dibenahi adalah pemaparan presentasinya. Relevansi dan kebermanfaatn materi sudah baik, namun disisi lain kualitas materi pada kategori sedang dan yang perlu dibenahi adalah kesesuaian materi

dirasa masih kurang. Kepanitian untuk acara sudah baik, hubungan panitia dengan peserta dikategori sedang dan fasilitas dianggap masih kurang.

Sebelum sosialisasi data menunjukkan responden dalam hal ini adalah generasi muda dalam menjawab 20 soal pertanyaan yang dilakukan sebelum sosialisasi (*pretest*) memperoleh nilai rata-rata 58,75 (rendah) (Tabel 3). Ini artinya masih dibutuhkan pemahaman materi lebih lanjut dalam kaitannya dengan *entrepreneur* dan laporan keuangan. Sedangkan data setelah sosialisasi menunjukkan responden dalam hal ini adalah generasi muda dalam menjawab 20 soal pertanyaan yang dilakukan setelah sosialisasi (*posttest*) memperoleh nilai rata-rata 84,00 (memuaskan). Ini artinya sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pengetahuan, wawasan, serta pemahaman baik dari pembentukan jiwa *enpterprenuer* dan penyajian laporan keuangan yang melekat pada bisnis, terbukti dari peningkatan sebesar 25,25 %. Tabel 4 juga menjelaskan setelah sosialisasi, tidak ada satupun yang tidak lulus dari total 31 orang. Ini artinya peserta PKM dinyatakan lulus semua (nilai lebih dari 65).

Berdasarkan pada hasil sosialisasi dan pengamatan terdapat beberapa hal yang harus dibenahi terkait dengan sistematika alur materi pada pemateri pertama dan pemaparan materi pada pemateri kedua masing-masing masih dirasa kurang baik. Kesesuaian materi dan tempat acara dianggap masih kurang baik oleh peserta PKM. Hal ini akan dijadikan referensi dan evaluasi untuk kegiatan PKM selanjutnya supaya kegiatan PKM selanjutnya dapat lebih baik dan efektif mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Sholikhah & Sadat, 2019), evaluasi kegiatan perlu dilakukan untuk mengembangkan serta memajukan kegiatan berikutnya menjadi lebih baik.

Hasil sosialisasi ini diharapkan para generasi muda mampu mengembangkan potensi diri yang ada untuk menerima tantangan global di Era *Society* 5.0 dengan membekali diri untuk memiliki jiwa *entrepreneur* dan mampu menyusun laporan keuangan yang nantinya akan bermanfaat untuk bisnis yang akan dirintis atau tengah dijalankan, selalu adaptif dengan kebutuhan bisnis dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan demi produktivitas dan kualitas diri yang semakin profesional dan kredibel. Di samping itu hasil sosialisasi ini diharapkan generasi muda semangat untuk terus maju menjadi generasi muda yang berbakat, berilmu dan memiliki visi kedepan sebagai bagian dari Sumber Daya Manusia yang tangguh untuk menyongsong Era *Society* 5.0. Demi memajukan bangsa, generasi muda harus sigap terhadap segala perubahan yang ada dan demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, generasi muda harus mandiri dan berwirausaha untuk meningkatkan produktivitas dan pembangunan negara.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dalam rangka membentuk karakter dan jiwa *entrepreneur* dan penyajian laporan keuangan dilakukan ini untuk memacu generasi muda dalam mengembangkan potensi diri yang ada untuk menghadapi Era *Society* 5.0 yang kini makin digitalisasi dan berkolab dengan sumber daya manusia. Berbekal kemandirian usaha dan mampu mempertanggungjawabkan konsistensi kinerja dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang telah ditentukan. Generasi muda adalah modal utama yang akan berada di garda terdepan dengan dibekali pengetahuan dan wawasan dalam melihat peluang bisnis dan mengaplikasikan pada dunia nyata. Selain itu pemahaman siklus akuntansi

dan laporan keuangan menjadi wadah untuk terus konsisten mengembangkan bisnisnya agar bisnis yang dijalankan memiliki daya saing baik secara nasional maupun internasional. Hasil sosialisasi menunjukkan peningkatan pembentukan jiwa entrepreneur dan penyajian laporan keuangan sebesar 25,25 %. Ini artinya sosialisasi ini dapat memberikan kontribusi pada generasi muda. Harapan kedepannya supaya kekurangan yang ada pada sosialisasi ini dapat dibenahi dan tercermin perbaikannya pada kegiatan pengabdian selanjutnya. Perlu dilakukan kegiatan sosialisasi seperti ini lagi untuk wilayah lainnya karena sosialisasi saat ini baru sebatas di Tangerang dan belum semua generasi muda berpartisipasi untuk dapat memperoleh sosialisasi yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta yang mendukung serta mendoa'akan sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf yang membantu mendanai kegiatan sosialisasi ini dan kepada Jurnal SOLMA yang telah mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2022). *Kelompok Usia*. <https://sepakat.bappenas.go.id/>.
- Foundation, T. B. (2022). *Yayasan Topi Bambu*. <https://www.topibambu.com/>.
- Hamzah, M. Z., & Khoiruman, M. A. (2022). Media Pembelajaran Dalam Menghadapi Di Era Society 5.0. *KOLONI:Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 2022.
- Kemempora RI. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Kementerian Keuangan RI. (2023). *Apa Itu Era Society 5.0*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/>.
- Mega, K. I. (2022). Mempersiapkan Pendidikan di Era Tren Digital (Society 5.0). *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 4(3), 114–121. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.87>
- Nastiti, Faulinda Abdu, A. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61–66.
- Rahmawan, A. Z., & Efendi, Z. (2022). Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan Dan Strategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19. *STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 34–43. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i1.861>
- Salam, A. Z., & Angelyca, T. (2023). Pengaruh Era Society 5 . 0 Terhadap Industri Pariwisata. *Pesona Pariwisata*, 2(1), 54–60.
- Satata, D. B. M., & Nopriyanto, R. (2023). Digitalisasi Sebagai Media Pembelajaran Sosial Psikologi Era Society 5.0. *Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 86–93.
- Setiawan, et al. (2020). Strategi dan Metode Pembelajaran Era Society 5.0 di Perguruan Tinggi. In *Goresan Pena*, (1st ed., pp. 1–149). Goresan Pena.
- Sholikhah, S., & Sadat, A. M. (2019). Menggali Potensi Diri Pemuda, Meraih Prestasi Tertinggi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(2), 277–291.
- Siagian, H. F. A. S. (2023). *Mengenal Revolusi Industri 5.0*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), 24–35.

Susanti, L. (2021). *Strategi Pembelajaran Online Yang Inspiratif*. PT. Gramedia Pustaka Umum.

Windra, W. (2021). Pembelajaran Menyambut Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, November*, 360–366.